

BAB I

PENDADHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki dorongan dalam spiritual untuk menemukan makna dalam hidup. Masyarakat Indonesia Sebagian besar beragama Islam, dan identitas keagamaan sering kali diungkapkan dalam penampilan dalam berpakaian, seperti penggunaan hijab oleh Perempuan Muslimah. Hijab tidak hanya dilihat sebagai penutup dirinya, tetapi juga sebagai ekspresi keimanan, komitmen spiritual, dan religiusitas. Religiusitas menggambarkan seorang penganut agama mengikuti ajarannya secara batin dan perilaku yang bisa di nilai dengan implementasi di kehidupan sehari-hari.

Religiusitas adalah perspektif dan perilaku yang menunjukkan seberapa besar komitmen seseorang terhadap ajaran agamanya. (Glock & Stark, 1965) menjelaskan bahwa religiusitas memiliki lima dimensi yang menjadi kategori perilaku dalam religiusitas yaitu, ideologi (kepercayaan), ritual (praktik), intelektual (wawasan), pengalaman (perasaan spiritual), dan konsekuensi (pengaruh pada perilaku sehari-hari). Dimensi-dimensi ini diekspresikan dalam pilihan individu untuk mempraktikkan nilai-nilai agama, termasuk aspek-aspek pakaiannya, seperti mengenakan hijab. Glock dan Stark menyebutkan bahwa religiusitas dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu dimensi kepercayaan, praktik ritual, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi dalam perilaku. Dalam konteks seorang muslimah, salah satu contoh yang jelas adalah religiusitas melibatkan pemenuhan kewajiban untuk menutupi aurat dengan mengenakan hijab. Oleh karena itu, penggunaan hijab dapat dilihat dari indikator ke 5 (lima) dimensi seberapa jauh menerapkan dengan dasar religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan (Dwi & Yunas, 2021) di SMAN 8 Cirebon, terdapat siswi-siswi yang memahami hijab sebagai bentuk pakaian untuk melindungi kesopanan dengan dasar menutupi aurat dan identitas agama. Alasan para siswi mengenakan hijab dipengaruhi oleh faktor internal (keinginan pribadi) dan faktor eksternal (dorongan dari orang tua, guru, dan keluarga). Awalnya, pengaruh dari orang tua lebih menonjol, tetapi seiring bertambahnya usia dan

mendapat dukungan dari lingkungan sekolah, para siswi mulai menyadari bahwa mengenakan hijab adalah kewajiban agama.

Dalam perkembangan sosial keagamaan kontemporer, makna hijab mengalami pergeseran yang signifikan dari sekedar kewajiban normatif dalam ajaran Islam menjadi bagian dari identitas personal, ekspresi sosial, dan bahkan gaya hidup perempuan Muslim modern. Penelitian (Alina et al., 2025) *“fenomena hijab dalam kehidupan muslimah kontemporer menunjukkan adanya pergeseran makna yang semula sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT menjadi bagian dari gaya hidup dan tren fashion.”* Temuan tersebut juga menegaskan bahwa banyak perempuan mengenakan hijab untuk tampil modis atau karena tuntutan lingkungan, selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Hijab dianggap bukan hanya sebagai simbol identitas sebagai Perempuan Muslimah, tetapi juga sebagai implementasi kewajiban agama untuk menutupi aurat. Namun, alasan dan makna dibalik Keputusan siswi untuk mengenakan hijab yang bervariasi, termasuk faktor agama dan sosial. Beberapa siswi mengenakan hijab didorong oleh motivasi internal, seperti keinginan pribadi, atau faktor eksternal seperti orang tua, guru, dan kebijakan sekolah. (Dwi & Yunas, 2021) Penelitian ini sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi eksternal lebih kuat pada awalnya, seperti pengaruh orang tua. Namun, seiring bertambahnya usia, peningkatan pengetahuan agama, dan dorongan dari guru Pendidikan Agama, dan dorongan dari guru Pendidikan Agama Islam, kesadaran akan kewajiban mengenakan hijab sebagai bagian dari agama seorang semakin meningkat.

Fenomena yang terjadi adalah adanya hal yang perlu diteliti lebih dalam lagi karena keunikan dalam pemakaian hijab di instansi Pendidikan. Fenomena ini sudah diobservasi secara empiris di sekolah yang menjadi objek penelitian ini yaitu di SMA Negeri 28 Jakarta, fenomena yang terjadi adalah adanya beberapa siswi disana yang hanya menggunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah pembelajaran selesai mereka melepas hijabnya. Hal ini yang membuat ketertarikan untuk diteliti, sebabnya dalam agama Islam di syariatkan

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat suci Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 59 dimana Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya : “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah SWT maha pengampun lagi maha penyayang.”

Allah SWT memerintahkan semua Perempuan Muslim, terutama istri dan anak-anak Perempuan, untuk mengenakan hijab, yang menutupi seluruh tubuh mereka. Hal ini agar mereka dapat dikenali dari pakaiannya, berbeda dengan seorang budak Perempuan, dan dengan demikian terhindar dari pelecehan oleh orang-orang yang ingin memanfaatkan situasi tersebut. Perempuan yang berpakaian baik lebih dilindungi dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Di sisi lain, Perempuan yang memperlihatkan auratnya di depan umum mudah dikatakan sebagai Perempuan yang bermoral buruk. Maka dari itu, seorang Muslim wajib untuk menutupi aurat dengan salah satunya untuk perempuan memakai hijab.

Penelitian tentang religiusitas siswi dan praktik pemakaian hijab telah banyak dilakukan, namun fenomena pemakaian hijab sementara disekolah masih memerlukan analisis mendalam. SMA Negeri 28 Jakarta ditemukan bahwa beberapa siswi hanya mengenakan hijab dalam situasi tertentu, khususnya selama Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fenomena ini penting untuk diteliti karena mencerminkan potensi kesenjangan antara pemahaman agama yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Jika kondisi ini tidak dipahami dengan baik, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap religius dan perilaku mulia mungkin tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bisa menjadi refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran.

hijab merupakan implementasi ajaran agama dan berfungsi sebagai simbol identitas keagamaan. Dalam Pendidikan, hijab sering dikaitkan dengan sikap spiritual dan moral. Siswi yang mengenakan hijab umumnya dipandang sebagai sosok yang taat pada prinsip-prinsip Islam, sehingga mendorong mereka untuk memperhatikan perilaku, etika, dan penerapan praktik keagamaan dalam rutinitas sehari-hari. Namun, realitas di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa penggunaan hijab tidak selalu dilakukan secara konsisten. Beberapa siswi hanya mengenakan hijab dalam situasi tertentu, khususnya selama Pelajaran Pendidikan agama Islam. Fenomena ini mencerminkan perbedaan tujuan pemakaian hijab, yang menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai bagian dari pemahaman tentang religiusitas siswi di lingkungan Pendidikan atau sekolah.

Penelitian ini mendapatkan titik berat yang memfokuskan pada alasan penggunaan hijab sebagai refleksi kedalaman religiusitas siswi dalam pengimplementasi nilai-nilai agama. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang umumnya meneliti motivasi untuk mengenakan hijab atau mengulas hijab sebagai identitas agama, hal ini secara khusus meneliti fenomena penggunaan hijab yang bersifat situasional dalam kelas Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, kajian ini dilakukan di sekolah negeri dengan keragaman dalam praktik keagamaan, sehingga menawarkan sudut pandang baru tentang bagaimana kedalaman religiusitas para siswi ditunjukkan dalam kondisi akademis tertentu. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya menjelaskan praktik penggunaan hijab, tetapi juga mengaitkannya dengan tujuan serta makna hijab sebagai indikator dari keagamaan. Penelitian ini berfokus pada analisis religiusitas siswi di SMA Negeri 28 Jakarta berdasarkan alasan mereka mengenakan hijab. Studi ini mengeksplorasi wawasan siswi tentang makna hijab, niat mereka dalam mengenakannya, dan ketekunannya dalam mengenakannya dalam menerapkannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak semua siswi yang beragama Islam secara rutin mengenakan hijab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Sebagian siswi hanya mengenakan hijab pada waktu-waktu dan situasi tertentu, terutama saat mengikuti pembelajaran pelajaran Pendidikan agama Islam.
3. Alasan Sebagian siswi memilih mengenakan hijab tidak hanya berdasarkan kesadaran dalam religiusitas yang diperoleh dari pengetahuan ajaran Islam.
4. Perbedaan pandangan dalam mengenakan hijab mencerminkan perbedaan Tingkat religiusitas dari segi keyakinan, pemahaman, penerapan ajaran agama.
5. Fenomena hijab memiliki makna simbolis atau kontekstual menunjukkan kemungkinan adanya perbedaan pemahaman ajaran agama dalam penerapan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang telah ditemukan diatas mempunyai batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji aspek religiusitas siswi muslim di SMA Negeri 28 Jakarta, sehingga tidak mempertimbangkan siswa laki-laki atau siswi dengan kepercayaan selain Islam.
2. Religiusitas yang dianalisis hanya berfokus pada niat para siswi dalam mengenakan hijab, bukan pada dimensi religiusitas secara keseluruhan.
3. Penggunaan hijab yang diteliti berfokus pada situasi di lingkungan sekolah, khususnya selama Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Penelitian ini tidak meneliti aturan hukum fikih mengenai hijab dari perspektif normatif, melainkan menekankan makna, tujuan, dan penerapan pemakaian hijab sebagaimana dipahami dan diterapkan oleh siswi SMA Negeri 28 Jakarta.
5. Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga tidak bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat atau dampak antar variabel.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis religiusitas siswi di SMA Negeri 28 Jakarta berdasarkan perspektif tujuan pemakaian hijab menggunakan perspektif

teori religiusitas Glock dan Stark. Oleh karena itu, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana keyakinan siswi di SMA Negeri 28 Jakarta berhubungan dengan pemahaman mereka tentang kewajiban mengenakan hijab sebagian dari ajaran Islam?
2. Bagaimana praktik hijab siswi SMA Negeri 28 Jakarta tercermin dalam penggunaan hijab yang konsisten ?
3. Bagaimana pengalaman siswi SMA Negeri 28 Jakarta berhubungan dengan pemahaman dan makna subjektif mereka dalam mengenakan hijab ?
4. Bagaimana pengetahuan religiusitas siswi SMA 28 Jakarta memengaruhi tujuan mereka dalam mengenakan hijab ?
5. Bagaimana konsekuensi religiusitas siswi SMA 28 Negeri Jakarta tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai akibat dari tujuan mereka dalam mengenakan hijab ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini berdasarkan masalah yang terjadi di dunia pendidikan khususnya dalam fenomena pemakaian hijab pada siswi SMA Negeri 28 Jakarta. Tujuannya yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dimensi keyakinan religiusitas siswi SMA Negeri 28 Jakarta dalam kaitannya dengan makna dan praktik berhijab.
2. Mendeskripsikan dimensi praktik keagamaan religiusitas siswi SMA Negeri 28 Jakarta yang tercermin dalam konsistensi penggunaan hijab.
3. Mendeskripsikan dimensi pengalaman keagamaan religiusitas siswi SMA Negeri 28 Jakarta dalam kaitannya dengan pemaknaan subjektif berhijab.
4. Mendeskripsikan dimensi pengetahuan agama religiusitas siswi SMA Negeri 28 Jakarta yang memengaruhi pemahaman mereka tentang makna dan kewajiban berhijab.

5. Mendeskripsikan dimensi konsekuensi religiusitas siswi SMA Negeri 28 Jakarta yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari terkait penggunaan hijab.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan gambaran nyata tentang aspek religiusitas siswi dari perspektif tujuan mengenakan hijab, khususnya dalam konteks Pendidikan menengah, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian ini dapat menggambarkan kondisi keagamaan siswi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan religiusitas.

b. Bagi Siswi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran bagi siswi mengenai makna dan tujuan mengenakan hijab.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi awal untuk penelitian lebih lanjut tentang topik yang relevan.

G. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini bertujuan untuk mencari sumber-sumber terlebih dahulu mengenai penelitian yang akan dilakukan agar tidak terjadi kesamaan fokus penelitian. Selain itu juga sebagai pelengkap penelitian-penelitian terdahulu.

Pertama yang dilakukan oleh Lesmana Dwi Putra Yunas Iwan, dan Muslihudin tahun 2023 dengan judul *“Motivasi Siswa Dalam Memakai Hijab: Studi Kasus di SMA 8 Cirebon”*.

Fokus dan tema penelitian ini adalah makna hijab dalam kehidupan siswi mengacu pada pemahaman dan motivasi di balik pemakaian hijab di kalangan siswi SMA. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Cirebon untuk secara langsung mengeksplorasi fenomena penggunaan hijab di kalangan siswi sekolah menengah atas. Tujuan penelitian ini untuk memahami pandangan siswi mengenai hijab dan alasan dibalik keputusan mereka untuk mengenakannya di SMA Negeri 8 Cirebon. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Dalam pandangan siswi SMA Negeri 8 Cirebon, memandang hijab sebagai pakaian untuk menutupi tubuh mereka, kewajiban bagi perempuan Muslim, dan tanda identitas Muslim. Alasan mereka mengenakan hijab berasal dari keinginan pribadi dan pengaruh dari orang lain, seperti orang tua, guru dan kerabat. Ditemukan bahwa pengaruh orang tua paling kuat pada awalnya, tetapi seiring bertambahnya usia dan semakin menyadari bahwa mengenakan hijab adalah kewajiban agama.

Relevansi dengan penelitian ini, temuan ini menyoroti dimensi religius dari pemakaian hijab, karena para siswa melihatnya sebagai kewajiban agama dan identitas Muslim. Hal ini relevan dengan penelitian ini tentang tujuan pemakaian hijab sebagai cerminan komitmen keagamaan di kalangan siswi sekolah menengah atas, karena mendukung pemahaman bahwa pemakaian hijab adalah bagian dari pengabdian dan dedikasi keagamaan. Dari pengabdian dan dedikasi keagamaan. Keunikan penelitian ini terletak pada pemeriksaan tujuan mengenakan hijab sebagai indikator religiusitas di kalangan siswi dalam konteks pembelajaran PAI, serta fokus pada fenomena hijab situasional. Kesenjangan penelitian muncul karena kajian sebelumnya belum menghubungkan tujuan mengenakan hijab dengan religiusitas siswi secara kontekstual.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hamzah, Neneng Hasanah, dan Nur Shibghotillah pada tahun 2025 dengan judul *“Hubungan antara Religiusitas dengan Motivasi Berjilbab pada Siswi Sma Kornita-IPB Bogor”*

Penelitian ini berfokus pada makna dan praktik pemakaian hijab di kalangan remaja putri dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah untuk memahami alasan, persepsi, dan sikap remaja putri terhadap penggunaan hijab sebagai bagian dari praktik keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden siswi SMA Kornita. Data tersebut kemudian di analisis secara statistik untuk menguji kecenderungan sikap dan pemahaman responden mengenai hijab.

Kajian ini menunjukkan bahwa hijab dipandang sebagai kewajiban agama dan identitas keagamaan. Namun, tingkat pemahaman dan praktik mengenakan hijab dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti keluarga dan sekolah. Temuan ini menunjukkan adanya variasi dalam motivasi dan praktik di kalangan siswi. Relevansi studi ini terletak pada kesamaan subjek penelitian, yaitu hijab sebagai praktik keagamaan di kalangan remaja. Namun penelitian ini belum spesifik meneliti tujuan mengenakan hijab sebagai indikator keberagaman, dan juga belum menempatkan praktik hijab dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya dengan berfokus pada hubungan antara tujuan berhijab dan religiusitas siswi.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sumarni dan Arfan pada tahun 2025 *“Motivasi Remaja Menggunakan Hijab: Studi Pada Rema Desa Kebon IX Sungai Galam, Mauro Jambi”*.

Penelitian ini mengkaji motivasi remaja putri dalam mengenakan hijab menggunakan pendekatan kualitatif. Studi ini berfokus pada pemahaman responden tentang alasan mereka mengenakan hijab dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka. Studi ini mengeksplorasi pengalaman dan perspektif remaja secara langsung, sehingga memberikan gambaran tentang makna hijab dari perspektif subjek penelitian itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian hijab oleh remaja putri tidak sepenuhnya didorong oleh kesadaran religius yang mendalam. Meskipun beberapa responden menafsirkan hijab sebagai kewajiban agama, praktik

pemakaian hijab juga sangat dipengaruhi oleh keluarga, kelompok sebaya, dan norma sosial yang berlaku. Dalam beberapa kasus, hijab dikenakan sebagai cara beradaptasi dengan lingkungan, bukan sebagai hasil dari pemahaman religius yang matang. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan remaja dalam mengenakan hijab bervariasi dan tidak selalu mencerminkan tingkat religiusitas yang sama.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami alasan kompleks pemakaian hijab di kalangan remaja putri. Namun, penelitian ini belum secara spesifik mengaitkan alasan pemakaian hijab dengan tingkat religiusitas siswi dalam konteks pendidikan formal, khususnya di sekolah negeri. Lebih lanjut, peran Pendidikan Agama Islam sebagai faktor pembentuk religiusitas belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, studi ini berfungsi sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada analisis religiusitas siswi dari perspektif alasan mereka memakai hijab di lingkungan sekolah.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Amalia tahun 2025 *“Fenomena Berhijab pada Generasi Z dalam Pembentukan Identitas Keagamaan”*

Penelitian ini mengkaji fenomena pemakaian hijab di kalangan Generasi Z, dengan fokus pada pembentukan identitas keagamaan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengeksplorasi pengalaman remaja putri dalam menafsirkan hijab sebagai bagian dari kehidupan sosial dan keagamaan mereka. Fokus utama studi ini adalah bagaimana hijab dipahami dan ditafsirkan dalam proses pembentukan konsep diri remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hijab dipahami sebagai simbol identitas Islami yang memberikan kepercayaan diri dan pengakuan sosial sebagai seorang wanita Muslim. Namun, tujuan pemakaian hijab tidak hanya didorong oleh kesadaran keagamaan tetapi juga dipengaruhi oleh media sosial, lingkungan sosial, dan tren gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pemakaian hijab di kalangan Generasi Z bersifat dinamis dan tidak selalu berasal dari motivasi keagamaan yang mendalam.

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai tujuan kompleks mengenakan hijab di kalangan remaja. Namun, penelitian Amalia tidak secara

spesifik mengaitkan tujuan mengenakan hijab dengan tingkat religiusitas siswi dalam konteks pendidikan formal. Lebih lanjut, peran sekolah dan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas remaja belum menjadi fokus utama penelitian ini.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Dayanti tahun 2025 "*Rasionalitas Remaja Perempuan dalam mengenakan hijab Syar'i*".

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk meneliti rasionalitas di balik pemakaian hijab Islami oleh remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan dan pertimbangan di balik keputusan remaja putri untuk memilih hijab Islami sebagai bentuk praktik keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan remaja putri dalam mengenakan hijab tidak tunggal. Beberapa responden mengenakan hijab sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran agama, sementara yang lain dipengaruhi oleh keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan standar estetika tertentu. Keragaman tujuan ini menunjukkan bahwa praktik mengenakan hijab tidak selalu mencerminkan religiusitas yang sama pada setiap individu. Penelitian Dayanti memperkuat pandangan bahwa alasan mengenakan hijab memerlukan analisis mendalam untuk memahami religiusitas remaja. Namun, studi ini gagal menghubungkan alasan-alasan tersebut dengan pengajaran agama di sekolah, sehingga tidak memberikan wawasan tentang hubungan antara religiusitas siswi dan alasan mereka mengenakan hijab dalam konteks pendidikan formal.

Penelitian keenam yang dilakukan Mahmud dan Rahmah tahun 2023 "*Pengaruh Hijab Terhadap Perilaku Keagamaan Muslimah*".

Antara pemakaian hijab dan perilaku keagamaan umat Islam dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini fokus pada bagaimana hijab mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian hijab berperan sebagai penguat moral yang mendorong individu untuk menjaga perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Responden merasa memiliki tanggung jawab moral yang lebih besar ketika

mengenakan hijab, sehingga berusaha menampilkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menekankan hijab sebagai faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan, bukan sebagai cerminan dari religiusitas yang sudah ada sebelumnya. Tujuan mengenakan hijab bukanlah fokus utama, sehingga penelitian ini tidak memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara tujuan mengenakan hijab dan religiusitas mahasiswi.

H. Sistematika Penulisan

Berikut bagian penjelasan sistematika penulisan untuk mempermudah dalam pembaca dalam memahami judul ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I satu berisi, Latar Belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian Teoritis dan Praktis, Batasan masalah, Kajian Pustaka, Sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan tentang kajian teori yang menjadi landasan analisis penelitian, karena teori menyediakan kerangka konseptual untuk memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas metode penelitian yang akan digunakan, Seperti Waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini yang menyajikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan bagian yang berisi tentang Kesimpulan, dan saran selama penelitian berjalan.